

Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Desyandri¹⁾ & Putri Maulani²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾desyandri@fip.unp.ac.id, ²⁾putrimaulanipm03@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu di lapangan masih belum optimal dan ditandai masih banyaknya hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar seni musik dengan penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 (dua) siklus. Analisis data dilakukan dengan mengambil rerata hasil analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik dan alat pengumpulan datamenggunakan observasi, wawancara, analisis dokumen, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan dan peningkatan: (1) RPP siklus I dengan skor 87,28% (Baik) telah meningkat menjadi 94,44% (Sangat Baik); (2) pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I dengan skor 83,33% (Baik) telah meningkat pada siklus II menjadi 95,86% (Sangat Baik); (3) Pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus I sebesar 80,95% (Baik), telah meningkat pada siklus II menjadi 90,48% (Sangat Baik); dan (4) hasil belajar seni musik pada siklus I diperoleh rata-rata 73,12, telah meningkat pada siklus II menjadi 83,67.

Kata kunci: tematik terpadu; seni musik; model pembelajaran berbasis proyek

Application of Project Based Learning Model to Improve Learning Outcomes of Music Art in Integrated Thematic Learning in Elementary Schools

Abstract

The implementation of the curriculum 2013 with an integrated thematic approach in the field is still not optimal and there are still many low student learning outcomes. This study aims to improve and enhance the learning outcomes of the art of music by applying the Project-Based Learning model to integrated thematic learning in elementary schools. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with 2 (two) cycles. Data analysis was performed by taking the average results of qualitative and quantitative analyses. Data collection techniques and tools use observation, interviews, document analysis, and tests. The results showed that improvements and improvements: (1) RPP cycle I with a score of 87.28% (Good) has increased to 94.44% (Very Good); (2) the implementation of learning by teachers in the first cycle with a score of 83.33% (Good) has increased in the second cycle to 95.86% (Very Good); (3) The implementation of learning by students in the first cycle of 80.95% (Good), has increased in the second cycle to 90.48% (Very Good); and (4) the results of learning music in the first cycle obtained an average of 73.12, has increased in the second cycle to 83.67.

Keywords: *integrated thematic; music of art; project based learning model*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan perbaikan, peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. For education and learning to always keep up with the times, technological breakthroughs and innovations are needed (Desyandri, Mansurdin, Taufina, Arwin, & Tamara, 2019). Apalagi saat ini Indonesia menghadapi revolusi industri 4.0. *Future value creation is located in completely digitized, intelligent, connected, and autonomous factories and production networks* (Kiel & Voigt, 2018). Di samping itu, pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dan pengaruh globalisasi yang berdampak pada pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar (Desyandri, 2018). Untuk menyikapi kondisi tersebut diperlukan kecakapan abad 21. *They are increasingly being recognized as attributes that separate students who are prepared for a more and more complex life and work environment in the 21st century* (AACTE & P21, 2010).

P21 (2006) advocated integrating core academic knowledge, critical thinking, and social skills in teaching and learning to help students master the multi-dimensional abilities that are required in the 21st century (Alismail & McGuire, 2015). Dengan demikian, agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi, guru perlu mensinergikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan aspek-aspek

kecerdasan abad 21.

Antisipasi telah dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan menerapkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu untuk sekolah dasar. Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD), bersifat tematik terpadu. Pembelajaran menekankan pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian tes dan portofolio saling melengkapi (Desyandri & Vernanda, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Menurut Majid (2014: 49) pembelajaran tematik terpadu adalah “pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagaitema”.

Menurut Indriani (2015: 88) mengemukakan pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sedangkan menurut Utari, dkk., (2016: 43) menyatakan bahwa, “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai muatan materi pelajaran kedalam satu tema”. Di samping memperhatikan proses pelaksanaan pendekatan tematik terpadu, seorang guru juga harus memperhatikan hasil belajar tematik tersebut. Hasil belajar merupakan proses

pemberian nilai terhadap apa yang telah diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Kunandar (2015: 62) hasil belajar adalah penguasaan siswa setelah mengikuti proses belajar terhadap atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sudjana (2016: 22) juga berpendapat bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Manfaat hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai kompetensi yang diberikan. Menurut Zainul dan Nasoetion (dalam Purwanto, 2016: 45) “Tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman (2015: 270) menyatakan “penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dalam berbagai mata pelajaran yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna olehsiswa.

Pembelajaran Seni Budaya dan

Prakarya (SBdP) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang dipadukan dengan mata pelajaran lainnya dalam pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SD Menurut Desyandri (2012: 37) menyatakan bahwa “...proses pembelajaran bernyanyi yang dilakukan guru di SD masih terkesan “meremehkan” upaya memberikan pengalaman bernyanyi kepada siswa”. Guru hanya menjadikan seni musik sebagai pembelajaran yang kurang memiliki makna dalam pelaksanaannya.

Model *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menuntut siswa untuk membuat proyek tertentu. Menurut Suranti, dkk., (2016: 73) Model *Project Based Learning* adalah “merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang”.

Salah satu muatan materi yang ada pada pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran seni musik. Pembelajaran seni musik atau bernyanyi akan menjadikan siswa memiliki perasaan yang tajam dan halus, menggugah fikiran dan kepekaan perasaan siswa, misalnya pada esensi penanaman nilai patriotisme, pembentukan kepribadian, dan kedisiplinan. (Desyandri, 2012). Menurut Seymour (dalam Desyandri & Mansurdin: 2016) menyatakan bahwa melalui pembelajaran seni musik akan melatih indera

pendengaran siswa secara alami. Tidak hanya melibatkan indera pendengaran namun juga indera penglihatan dan sentuhan sehingga membuat pendengaran, penglihatan dan sentuhan terhubung secara aktif yang memberikan sesuatu yang disebut perasaan. Oleh sebab itu, seni musik perlu diajarkan kepada peserta didik agar mampu menguatkan perasaan dan kepekaan indera yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Kondisi yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa pembelajara Tematik Terpadu yang terdapat pembelajaran seni music belum difungsikan secara optimal. Pembelajaran hanya dijadikan sebagai hiburan saja ketika siswa merasa bosan dan mengantuk pada pembelajaran lain. Seni musik hanya dijadikan sebagai penimbul motivasi siswa saja. Padahal, seni musik memiliki fungsi yang lebih dari itu. *Music as a cultural product is a means to internalize and manifest the values contained in a culture, as well as to process the inheritance and transformation of cultural values from one generation to another* (Desyandri, 2017).

Kegiatan bernyanyi pada saat pembelajaran tidak dipelajari sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dimana pembelajaran seni musik tidak hanya menjadi pembelajaran pengiring, namun dapat menjadi pembelajaran yang mampu menguatkan pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran lainnya dan memenuhi kompetensi dasar mata

pelajaran SBdP terutama seni musik pada pembelajaran Tematik Terpadu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar pembelajaran Tematik Terpadu pada suatu kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Penelitian ini akan dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 05 Air tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang dengan jumlah siswa 33 orang. Yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun yang

terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas IV SD Negeri 05 Air tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang, Guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi

Instrument penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Teknik analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh

Sugiyono (2018: 335) yakni “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.” Tahap analisis dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Sedangkan analisis kuantitatif Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dikemukakan Kemendikbud (2014: 7), untuk menghitung hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Eskor perolehan}}{\text{Eskor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai = nilai yang diperoleh
Eskor perolehan = jumlah skor yang sudah dijumlahkan

Eskor maksimal = jumlah skor maksimal
100 = bilangan tetap

Untuk mendapatkan hasil akhir penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara merata-ratakan hasil analisis data kualitatif (setelah dikonversikan dalam bentuk angka) dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Project Based Learning* yang terdiri dari beberapa langkah. Menurut Wahyu (2016: 57) langkah-langkah model *Project Based Learning* yaitu 1) *Start with Essential Question*, 2) *Design A Plan for The*

Project, 3) *Create A Schedule*, 4) *Monitor The Students and The Progress of The Project*, 5) *Assess The Outcome* dan 6) *Evaluate The Experience*. Pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan menghubungkan langkah-langkah bernyanyi pada langkah-langkah model yang diterapkan. Langkah bernyanyi, yaitu: 1) proses apresiasi lagu; 2) proses meniru lagu; 3) proses ekspresi lagu; 4) proses identifikasi dan memahami lirik lagu; 5) proses implemetasi nilai-nilai yang terkandung pada lagu (Desyandri, 2017).

Siklus I Perencanaan

Majid (2014: 125) sebuah perencanaan harus menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabu. Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi gambaran dari pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 85,56% (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan mode *Project Based Learning* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 1, penerapan model *Project Based Learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 4.

Menurut Al- Tabany (2014: 42) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model yang berbeda dengan pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi/ lepas-lepas, dan aktifitas pembelajaran berpusat pada guru, maka model PjBL lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif panjang, holisyik-interdisipliner, perpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktek dan isu dunianya

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan penilaian kegiatan siswa dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 32 dari skor maksimal 42 dengan presentase 76,19% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I diperoleh siswa 8 siswa dengan kualifikasi sikap sangat baik, 14 siswa dengan kualifikasi baik, dan 11 siswa dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,64. Sebanyak 14 siswa mencapai nilai di atas KKM, dan sebanyak 19 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Menurut Mulyasa (2014: 143) bahwa “Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara

aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri”.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	85,56%
2.	Aspek Guru	78,57%
3.	Aspek Siswa	76,19%
4.	Hasil Pembelajaran	67,64

Siklus I pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 89% (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan mode *Project Based Learning* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model *Project Based Learning* dilakukan mulai dari langkah 4 sampai langkah 6. Menurut Al-Tabany (2014: 42) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model yang berbeda dengan pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi/lepas-lepas, dan aktifitas pembelajaran berpusat pada guru, maka model PjBL lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif

panjang, holistik-interdisipliner, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktek dan isu dunia nyata.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru adalah 85,17% dengan kualifikasi baik. Sedangkan penilaian kegiatan siswa dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 36 dari skor maksimal 42 dengan presentase 85,71% dengan kualifikasi baik.

Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I pertemuan 2 diperoleh siswa 13 siswa dengan kualifikasi sikap sangat baik, 13 siswa dengan kualifikasi baik, dan 7 siswa dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,06. Sebanyak 25 siswa mencapai nilai di atas KKM, dan sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Menurut Mulyasa (2014: 143) bahwa “Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri”.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	89%
2.	Aspek Guru	85,17%
3.	Aspek Siswa	85,71%
4.	Hasil Pembelajaran	78,06

Siklus 2 Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan mode *Project Based Learning* memiliki klasifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Pada siklus II, penerapan model *Project Based Learning* dilakukan mulai dari langkah 4 sampai langkah 6. Menurut Al-Tabany (2014: 42) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model yang berbeda dengan pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi/lepas-lepas, dan aktifitas pembelajaran berpusat pada guru, maka model PjBL lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif panjang, holistik-interdisipliner, perpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktek dan isu dunia nyata

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru adalah 92,86% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan

penilaian kegiatan peerta didik dalam pelaksanaan siklus II diperoleh jumlah skor 38 dari skor maksimal 42 dengan presentase 90,48% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus II diperoleh siswa 18 siswa dengan kualifikasi sikap sangat baik, 11 siswa dengan kualifikasi baik, dan 4 siswa dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar siswa adalah 83,67. Sebanyak 31 siswa mencapai nilai di atas KKM, dan sebanyak 2 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Menurut Mulyasa (2014: 143) bahwa “Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri”. Hal ini berarti jika hasil penilaian dengan rata-rata hasil belajar yang telah melebihi 80% dari jumlah siswa dan diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka dapat dikatakan berhasil.

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	94,44%
2.	Aspek Guru	92,86%
3.	Aspek Siswa	90,48%
4.	Hasil Pembelajaran	83,67

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya berikut ditampilkan hasil rekapitulasi hasil belajar seni musik menggunakan model *project based learning* (PjBL):

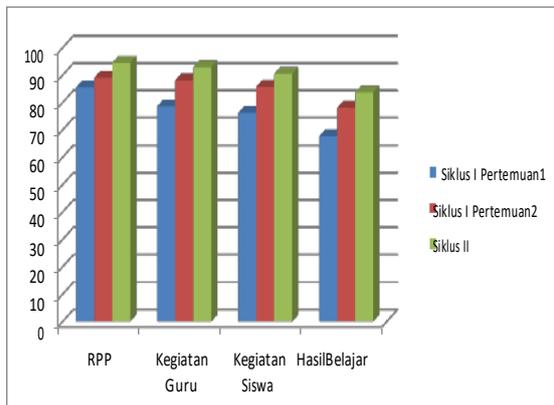


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Seni Musik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 87,28% (B) meningkat pada siklus II 94,44% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 83,33% (B), meningkat pada siklus II 95,86% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa siklus I 80,95% (B), meningkat pada siklus II 90,48% (SB). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 73,12 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,67. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Project Based*

Learning (PjBL) untuk muatan materi seni musik pada pembelajaran tematik terpadu dapat diperbaiki dan meningkatkan hasil belajar seni musik itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kntekstual (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013, Kurikulum Tematik Integratif*. Jakarta: Prenamedia Group
- AACTE & P21. (2010). *Teachers for the 21st Century*. AACTE & P21. <https://doi.org/10.1787/9789264193864-en>
- Alismail, H. A., & McGuire, P. (2015). 21 St Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice. *Journal of Education and Practice*, 6(6), 150–155. Retrieved from <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1083656.pdf>
- Desyandri. (2012). The Usage of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to improve the process and learning outcome of Singing to the Student Class III Elementary School YPKK of Padang State University. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 36–52. Retrieved from <http://pedagogi.pjj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/231>
- Desyandri. (2017). Internalization of Local Wisdom Values through Music Art as Stimulation of Strengthening Character Education in Early Childhood Education ; A Hermeneutic Analysis and Ethnography Studies. In *ICECE 4th* (Vol. 169, pp. 13–16). Padang: Atlantis Press. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/proceedings/icece-17/25889722>

- Desyandri. (2018). Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. In *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* (pp. 163–174). Ambon. Retrieved from https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_lnk.php?id=1720
- Desyandri, Mansurdin, Taufina, Arwin, & Tamara, Y. M. C. (2019). Analysis of the Mastery of the Nusantara Songs in 4th Grade Elementary School Students. In *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (Vol. 382, pp. 482–485). Malang: Atlantis Press. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/proceedings/icet-19/125926558>
- Desyandri & Mansurdin. (2019). Hand Out : Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar
- Kiel, D., & Voigt, K. (2018). How to Implement Industry 4.0? An Empirical Analysis of Lessons Learned from Best Practices. In *International Association for Management of Technology* (pp. 1–24).
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: remaja Rosdakarya
- Mansurdin, & Ofanida. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 16–25
- Mulyasa, E. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suranti, N.M.Y., Gunawan., & Hairunnisyah S,. (2016). Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Alat-alat Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(2), 73–79
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wahyu, R. (2016). Implementasi Model *Project Based Learning (PJBL)* Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1), 49-62